

PUBLIKASI PERS

JUDUL : STRATEGI PENGENDALIAN VIRUS DENGUE NYAMUK WILBACHIA
MULAI DISEBAR DI KOTA YOGYAKARTA

MEDIA : KEDAULATAN RAKYAT

TANGGAL : 01 SEPTEMBER 2016

STRATEGI PENGENDALIAN VIRUS DENGUE

Nyamuk Wolbachia Mulai Disebar di Kota Yogya

YOGYA (KR) - Kota Yogya akhirnya resmi memanfaatkan nyamuk aedes aegypti yang mengandung bakteri wolbachia. Hal ini sebagai salah satu strategi dalam pengendalian virus dengue penyebab penyakit demam berdarah.

Namun, penyebaran nyamuk wolbachia bukan berupa nyamuk dewasa melainkan telur.

Bakteri wolbachia diketahui dapat menekan replikasi virus dengue karena mampu berkompetisi dengan virus saat merebut makanan di sel tubuh nyamuk. Bakteri juga diketahui tidak bisa ditularkan ke manusia oleh nyamuk.

"Meski penyebaran nyamuk wolbachia sudah digulirkan, namun tidak mengesampingkan upaya lain. Pemberantasan sarang nyamuk harus tetap dilakukan oleh masyarakat," ungkap Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogya dr Vita Yulia Kisworingi MKes usai peletakan perdana telur nyamuk wolbachia di Tegalrejo, Rabu (31/8).

Terdapat tujuh kelurahan yang bakal disasar ribuan telur nyamuk wolbachia. Seluruhnya merupakan wilayah Kota Yogya di bagian barat hingga ke selatan. Sedangkan Yogya bagian timur belum menjadi target lantaran akan dijadikan sebagai perbandingan.

Kegiatan perdana ini turut dihadiri sejumlah pihak yang berkecimpung dalam penelitian nyamuk wolbachia. Di antaranya Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Yayasan Tahija Indonesia serta Eliminate Dengue Project (EDP) Fakultas Kedokteran UGM.

Vita menambahkan, hingga bulan ini tercatat 1.102 penduduk Kota Yogya yang terserang demam berdarah dengan tujuh di antaranya



KR-Ardhi Wahdan

Jentik nyamuk wolbachia yang siap disebar.

meninggal dunia. Jumlah tersebut sudah melonjak dibanding sepanjang tahun lalu yang hanya mencapai 945 kasus dengan 11 kematian. "Wilayah Tegalrejo ini merupakan daerah dengan penderita demam berdarah cukup tinggi," imbuhnya.

Peneliti utama EDP Yogya Prof Adi Utarini menjelaskan, sebelumnya penyebaran nyamuk wolbachia sudah dilakukan di Sleman (Krongahan dan Nogotirto) serta Bantul (Singosaren dan Jombangan). Selama dua tahun usai disebar nyamuk wolbachia, terjadi indeks penurunan kasus demam berdarah. Bahkan tidak terjadi lagi penularan setempat yang

ada di empat wilayah dari dua kabupaten tersebut.

"Harapannya, hal sama juga terjadi di Kota Yogya. Nyamuk yang sudah ada bakteri wolbachia itu nanti setelah dewasa akan kawin dengan nyamuk lain. Jika populasinya bisa mencapai 60 persen, maka pembawa virus dengue bisa dikendalikan," katanya.

Tidak menutup kemungkinan, selain mematikan virus dengue, bakteri wolbachia pada nyamuk aedes aegypti ini juga bisa mengatasi virus zika dan chikungunya. Hal ini lantaran pembawa virus tersebut merupakan nyamuk yang sama. Hasil dari laboratorium juga sudah menunjukkan gejala positif.

Proses perkembangbiakan telur menjadi nyamuk dewasa diperkirakan mencapai delapan hari. Masyarakat yang ada di wilayah Tegalrejo tidak perlu panik jika populasi nyamuk akan bertambah lantaran metode ini sudah dinyatakan efektif dan sangat aman.

(Dhi)-m

